

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU, POLA ASUH GIZI DAN  
POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA USIA 1-5  
TAHUN DI KELURAHAN BENU-BENUA KECAMATAN KENDARI BARAT  
KOTA KENDARI**

**Kameriah Gani<sup>1</sup> , Rasmaniar<sup>2</sup>, Intan Regina Putri<sup>3</sup>**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Asuh Gizi Dan Pola Makan Dengan  
Status Gizi Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Benu-Benua Kecamatan  
Kendari Barat Kota Kendari**

*Relationship Levels Of Nutritional Knowledge, Nutritional Parenting Patterns And Eating Patterns  
With Nutritional Status In Children Ages 1-5 Years Old In Benu-Benua Kelurahan Kendari Barat  
Kendari City*

**Intan Regina Putri<sup>1</sup>, Kameriah Gani<sup>2</sup>, Rasmaniar<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

**Background:** From the results of the 2017 nutritional status monitoring (PSG) conducted by the Directorate General of Public Health (Kemenkes RI, 2019). Southeast Sulawesi Province in 2016 obtained the percentage of toddlers aged 6-59 months according to nutritional status with an index of BW/U as much as 13.7% undernourished toddlers, and in 2017 increased to 17.30 undernourished toddlers, and entered the top 10 provinces which has a high percentage of undernourished, and in 2018 there was a decrease in the percentage of under-fives suffering from malnutrition by 16.40% (Ministry of Health, 2018). Based on data from the Benu-benua Public Health Center, Kendari City, it was found that under-five children with malnutrition in the Benua-Benua Village had a prevalence of 5.4% in 2020.

**Methods:** The type of research used is Analytical Observational study using a cross sectional study approach. The sample in this study were all children under five aged 1-5 years in the Benu-Benua Village, West Kendari District, Kendari City in February 2022 as many as 54 samples. The relationship between the independent and dependent variables was tested using the Chi-square test.

**Results:** Based on the results of the study, it was found that most of the knowledge of maternal nutrition (81.5%) had knowledge of poor nutrition, the nutritional parenting pattern of the majority of the samples (57.4%) had good nutritional parenting patterns, the majority of the sample's eating patterns (75.9%) have a good diet. Statistical tests showed that there was no relationship between maternal nutritional knowledge and nutritional status of children under five, where p value (0.739), there was a relationship between nutritional parenting and nutritional status of children under five, p value (0.004), and there was a relationship between diet and nutritional status in children under five. p-value (0.000).

**Conclusion :** It can be concluded that the variables related to the nutritional status of children under five aged 1-5 years are nutritional parenting, eating patterns.

**Keywords:** *Knowledge of Mother's Nutrition, Nutritional Parenting, Diet, Nutritional Status.*

Uncorrected Proof

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Dari hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 yang dilakukan Ditjen kesehatan Masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 diperoleh persentase balita usia 6 -59 bulan menurut status gizi dengan indeks BB/U sebanyak 13,7% balita gizi kurang, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 17,30 balita gizi kurang, dan masuk dalam 10 besar provinsi yang memiliki cakupan persentase gizi kurang yang tinggi, dan pada tahun 2018 terjadi penurunan persentase cakupan balita yang menderita gizi kurang sebanyak 16,40% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Benu-benu Kota Kendari ditemukan anak balita Gizi Kurang yang berada di Kelurahan Benu-Benu dengan Prevalensi sebanyak 5,4% pada tahun 2020. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah study Observasional Analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak balita usia 1-5 tahun yang ada di Kelurahan Benu- Benu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari pada bulan Februari Tahun 2022 sebanyak 54 sampel. Hubungan antara variabel bebas dan terikat di uji menggunakan uji *Chi-square*.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan gizi ibu sebagian besar (81,5%) memiliki pengetahuan gizi kurang, pola asuh gizi sampel sebagian besar (57,4%) memiliki pola asuh gizi baik, pola makan sampel sebagian besar (75,9%) memiliki pola makan baik. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita dimana p value (0.739), adanya hubungan pola asuh gizi dengan status gizi pada anak balita p value (0.004), serta adanya hubungan pola makan dengan status gizi pada anak balita p value (0.000).

**Kesimpulan :** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan pada status gizi anak balita usia 1-5 tahun adalah pola asuh gizi, pola makan.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Asuh Gizi, Pola Makan, Status Gizi.*

## PENDAHULUAN

Gizi kurang merupakan salah satu penyakit gizi yang masih merupakan masalah di Indonesia. Gizi kurang pada anak balita membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental yang selanjutnya akan menghambat prestasi belajar. Akibat lainnya adalah penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat anak balita, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian.

Pada tahun 2012, WHO memperkirakan bahwa anak-anak yang kekurangan gizi sejumlah 181,92 juta (32%) di negara yang sedang berkembang. Jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 anak di bawah 5 tahun, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia.

Pada tahun 2013, WHO melampaikan bahwa 99 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita kurang gizi di dunia diantaranya 67% terdapat di Asia dan 29% di Afrika. Pada tahun 2013 terdapat 6,34 juta kematian anak usia di bawah 5 tahun atau hampir 17 ribu kematian setiap harinya. Penyebab kematian anak usia di bawah 5 tahun

tersebut 83% diakibatkan oleh penyakit infeksi, pada masa neonatal atau status gizi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) Tahun 2018, prevalensi kejadian gizi kurang di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 19,6%, terjadi penurunan jika dibandingkan pada tahun 2018 adalah 17,7%, angka ini belum memenuhi target RPJMN 2019 yaitu 17,0%. (Kemenkes RI, 2018).

Dari hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 yang dilakukan Ditjen kesehatan Masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 diperoleh persentase balita usia 6 -59 bulan menurut status gizi dengan indeks BB/U sebanyak 13,7% balita gizi kurang, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 17,30 balita gizi kurang, dan masuk dalam 10 besar provinsi yang memiliki cakupan persentase gizi kurang yang tinggi, dan pada tahun 2018 terjadi penurunan persentase cakupan balita yang menderita gizi kurang sebanyak 16,40% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Benua-benua Kota Kendari ditemukan anak balita Gizi Kurang yang berada di Kelurahan Benua-Benua dengan Prevalensi sebanyak 5,4% pada tahun 2020.

Gizi kurang sebagai masalah kesehatan masyarakat di suatu wilayah apabila prevalensi gizi kurang diatas 10% dengan membandingkan jenis besaran masalah gizi dengan ambang batas (*cut off*) yang telah disepakati secara universal. Hasil data RISKESDAS 2018 prevalensi gizi kurang nasional sebesar 11,4%.

Hasil penelitian (Sumardin, 2011) yang telah dilakukan menunjukkan telah terjadi masalah gizi, dan masih merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara-negara berkembang dan Indonesia, termasuk juga di kota Kendari khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Benua-benua yang paling banyak terdapat gizi kurang, dibandingkan di seluruh Puskesmas di Kota Kendari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita dan penyebab kurang gizi pada balita di masyarakat yaitu: penyebab langsung dan tidak langsung. Makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang. Penyebab tidak langsung ada tiga yaitu: pengetahuan gizi ibu, pola asuh dan pola makan. Pola asuh yang berupa sikap dan perilaku ibu sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Cara pemberian makan maupun pengetahuan tentang jenis makanan yang harus diberikan sesuai umur dan kebutuhan serta memberikan kasih sayang dan sebagainya merupakan

komponen yang perlu diketahui dari masing-masing orang tua.

Pengetahuan gizi ibu, sikap serta perilaku ibu erat kaitannya dengan status gizi balita. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita, pengetahuan juga mempengaruhi konsumsi pangan seseorang yang dimana pengetahuan gizi yang dimiliki berpengaruh terhadap keragaman jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh balita (Hayati dan Yunitasari, 2011).

Pola asuh gizi merupakan asupan makan dalam rangka menopang tumbuh kembang fisik dan biologis anak balita secara tepat dan berimbang (Eveline & nanang D, 2010, p.11). Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan gizi (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak.

Pola makan yang sehat dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan makan secara sehat. Sedangkan yang dimaksud pola makan sehat dalam penelitian ini adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makan sehari-hari merupakan pola makan seseorang yang berhubungan dengan kebiasaan makan setiap harinya (Syakira, 2009).

Penanganan masalah gizi perlu mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Instansi yang terkait perlu mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menu gizi yang seimbang untuk anak. Kebutuhan gizi pada anak-anak yang baik dan seimbang perlu diketahui oleh orangtua, supaya menu makan yang disajikan dirumah mengandung gizi yang seimbang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah study Observasional Analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita di Kelurahan Benu- Benu Kecamatan Kendari Barat Kota

Kendari yang berjumlah 171 balita. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Februari 2022 sampai dengan 26 Februari 2022 di Kelurahan Benu-Benu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

## HASIL

### 1. Analisis Univariant

#### Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel dalam penelitian ini yaitu pekerjaan ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin, umur balita. Karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita

| Pekerjaan Ibu | n         | %            |
|---------------|-----------|--------------|
| IRT           | 52        | 92,9         |
| PNS           | 2         | 7,1          |
| <b>Total</b>  | <b>54</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebagian besar 92,9% adalah IRT dan sebagian kecil 7,1% adalah PNS.

Tabel 2.

Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita

| Pendidikan Ibu | n         | %            |
|----------------|-----------|--------------|
| SD             | 2         | 3,7          |
| SMP            | 16        | 29,6         |
| SMA            | 32        | 59,3         |
| AKADEMIK       | 4         | 7,4          |
| <b>Total</b>   | <b>54</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebagian besar 59,3% berpendidikan SMA dan sebagian kecil 3,7% berpendidikan SD. Selengkapnya pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 3.

Distribusi Sampel Menurut Umur Anak Balita

| Umur         | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| 1-3 tahun    | 32        | 59,2         |
| 4-5 tahun    | 22        | 40,8         |
| <b>Total</b> | <b>54</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebagian besar 59,2% berada pada umur 1-3 tahun, selebihnya 40,8% berada pada umur 4-5 tahun.

Tabel 4.

Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | n         | %            |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-laki     | 28        | 51,9         |
| Perempuan     | 26        | 48,1         |
| <b>Total</b>  | <b>54</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebagian besar 51,9% berjenis kelamin laki-laki, selebihnya 48,1% berjenis kelamin perempuan.

## 2. Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini berupa tabel hubungan status gizi anak balita.

Tabel 5.

Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Pada Anak Balita

| Pengetahuan Gizi Ibu | Status Gizi (BB/U) |              |           |              |           |              |
|----------------------|--------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
|                      | Normal             |              | Kurang    |              | Total     |              |
|                      | n                  | %            | n         | %            | n         | %            |
| Baik                 | 8                  | 19,5         | 2         | 15,4         | 10        | 18,5         |
| Kurang               | 33                 | 80,5         | 11        | 84,6         | 44        | 81,5         |
| <b>Total</b>         | <b>41</b>          | <b>100,0</b> | <b>13</b> | <b>100,0</b> | <b>54</b> | <b>100,0</b> |
| P-value              |                    |              |           | 0,739        |           |              |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa anak balita dengan status gizi normal sebagian besar (80,5%) memiliki pengetahuan gizi ibu dalam kategori kurang, demikian halnya pada

anak balita dengan status gizi kurang sebagian besar (84,6%) memiliki pengetahuan gizi ibu dalam kategori kurang.

Berdasarkan analisis statistic menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,739$  ( $> 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada anak balita 1-5 tahun di Kelurahan Benu-Benua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Tabel 6.

Hubungan Antara Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Pada Anak Balita

| Pola Asuh Gizi | Status Gizi (BB/U) |              |           |              |           |              |
|----------------|--------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
|                | Normal             |              | Kurang    |              | Total     |              |
|                | N                  | %            | n         | %            | n         | %            |
| Cukup          | 28                 | 68,3         | 3         | 23,1         | 31        | 57,4         |
| Kurang         | 13                 | 31,7         | 10        | 76,9         | 23        | 42,6         |
| <b>Total</b>   | <b>41</b>          | <b>100,0</b> | <b>13</b> | <b>100,0</b> | <b>54</b> | <b>100,0</b> |
| P-value        |                    |              |           | 0,004        |           |              |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa anak balita yang memiliki status gizi normal sebagian besar (68,3%) memiliki pola asuh gizi dalam kategori cukup, sedangkan anak balita yang memiliki status gizi kurang sebagian besar (76,9%) memiliki pola asuh gizi dalam kategori kurang.

Berdasarkan analisis statistic menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,004$  ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh gizi dengan status gizi pada anak balita 1-5 tahun di Kelurahan Benu-Benua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Tabel 7.

Hubungan Antara Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Balita

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa anak balita yang memiliki status gizi normal sebagian besar (90,2%) memiliki pola makan dalam kategori baik, sedangkan anak balita yang berstatus gizi kurang sebagian besar (69,2%) memiliki pola makan dalam kategori kurang.

Berdasarkan analisis statistic menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan status gizi pada anak balita 1-5 tahun di Kelurahan Benu-Benua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak balita yang mengalami status gizi kurang sebagian besar (84,6%) memiliki pengetahuan gizi ibu dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value=0,739 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi kurang di Kelurahan Benu-Benu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan ibu tentang gizi antara lain mengenai 10 PGS, sumber zat gizi bahan makanan dan manfaat ASI Eksklusif. Asupan zat gizi yang dimakan oleh anak balita sehari-hari tergantung ibunya sehingga ibu memiliki peran yang penting terhadap perubahan masukan zat gizi pada balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan oleh anak balita, sehingga tidak mengalami kekurangan asupan makanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ika dkk 2017, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi kurang pada balita yang diperoleh dari hasil uji chi-square p-value 0,309. Hal yang sama juga dengan penelitian Endah 2016, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi kurang pada balita. Hal ini merupakan pengetahuan tidak hanya didapat dari sekolah saja, melainkan pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari terutama pengetahuan ibu tentang gizi. Semakin banyak pengetahuan gizinya maka semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi.

Tidak adanya hubungan itu terjadi karena ibu tidak menerapkan pengetahuan tentang gizi balita yang dimiliki dalam kehidupan anak sehari-hari. Hal itu biasa berkaitan dengan keadaan ekonomi yang dimiliki oleh ibu atau waktu yang dimiliki ibu tidak sepenuhnya untuk memperhatikan anak mereka. Akibatnya anak tidak mendapatkan perhatian yang optimal. Oleh sebab itu seorang ibu harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak. Disamping itu mampu memilih bahan makanan yang

mempunyai nilai gizi tinggi dengan harga yang mampu dijangkau oleh keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, anak akan tercukupi dalam hal kebutuhan gizi dan perhatian yang cukup dari orang tua terutama ibu.

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ibu yang kurang lebih banyak mempunyai anak balita dengan status gizi kurang, sebaliknya dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang cukup mempunyai anak balita dengan status gizi normal.

## **2. Hubungan Antara Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Pada Anak Balita**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak balita yang mengalami status gizi kurang sebagian besar (76,9%) memiliki pola asuh gizi dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p$  value=0,004 yang artinya ada hubungan antara pola asuh gizi dengan status gizi kurang di Kelurahan Benu-Benu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Menurut (Mustapa, Sirajuddin, & Salam, 2013) salah satu faktor yang berperan penting dalam status gizi balita adalah pola asuh. Masalah gizi di pengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Salah satu yang

mempengaruhinya yaitu ibu, keadaan gizi di pengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang di pengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina dkk 2020, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan status gizi kurang diperoleh nilai  $p$  value=0,000. Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dalam praktek memberikan makanan terhadap status gizi.

Pemahaman ibu terhadap praktek memberikan makanan mulai dari penyiapan alat makanan yang bersih, cara mengolah bahan makanan yang bersih dan benar, pengaturan menu makanan serta cara pemberiaan. Hasil yang sama juga pada penelitian Nurul dan Yuliana 2018 yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pola asuh gizi ibu dengan status gizi anak diperoleh nilai  $p=0,000$ .

## **3. Hubungan Antara Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Balita**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak balita yang mengalami status gizi kurang sebagian besar (69,2%) memiliki

pola makan dalam kategori kurang.

Uncorrected Proof

Berdasarkan hasil uji chi- square diperoleh nilai  $p$  value=0,000 yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan status gizi kurang di Kelurahan Benu-Benu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rostinah dkk 2021, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan status gizi hal ini diperoleh nilai  $p < 0,05$ . Hal yang serupa juga terjadi pada penelitian Tri dkk 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan status gizi diperoleh nilai  $p$  value=0,001.

Pola makan yang mempunyai kaitan erat dengan status gizi adalah anak yang mempunyai kebiasaan skip meal atau melewatkan waktu makan. Nutrisi yang memadai sejak balita akan meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia sehingga semakin ditekankan secara global sebagai hak asasi manusia (Onifade et al., 2019).

Peningkatan dari frekuensi makan akan meningkatkan jumlah zat gizi yang masuk kedalam tubuh. Frekuensi makan yang berkurang serta dilakukannya puasa intermiten dapat mencegah perkembangan obesitas. Penanganan kasus gizi perlu dimulai dari pelayanan dasar

seperti posyandu yaitu dengan meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi dini baik dengan menggunakan berbagai pendekatan teknologi (Ihromi & Saputrayadi, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Tingkat pengetahuan gizi ibu sebagian besar (81,5%) memiliki pengetahuan gizi dalam kategori kurang.
2. Pola asuh gizi sampel sebageian besar (57,4%) memiliki pola asuh gizi dalam kategori baik.
3. Pola makan sampel sebageian besar (75,9%) memiliki pola makan dalam kategori baik.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak balita  $p$  value= 0.739 ( $> 0,05$ ).
5. Terdapat hubungan antara pola asuh gizi dengan Status Gizi pada anak balita  $p$  value= 0,004 ( $< 0,05$ ).
6. Terdapat hubungan antara pola makan dengan Status Gizi pada anak balita  $p$  value= 0,000 ( $< 0,05$ ).

## B. Saran

1. Disarankan kepada ibu balita agar selalu memperhatikan pola makan dan pola asuh pada anak balita, serta membawa anaknya untuk melakukan posyandu dan menambah pengetahuan tentang status gizi balita agar nantinya terpantau apabila terdapat balita yang mengalami gizi kurang.
2. Diharapkan kepada mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang dan memakai variabel-variabel lain.

## RUJUKAN

1. Eveline dan Nanang. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta : PT.Wahyu Media
2. Hayati, Maria Posma. 2011. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Serta Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Makanan Pada Balita Di Puskesmas Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan
3. Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
5. Syakira 2009, *konsepkepatuhan*, diakses tanggal 24 maret 2015.
6. Sumardin. 2011. Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada Balita. [Skripsi]. Universitas Halu Oleo.Kendari



